

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk mencari laba atau keuntungan. Berbeda dengan perusahaan nirlaba yang tidak berfokus untuk mencari laba atau keuntungan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut pihak manajemen perusahaan harus mampu mengambil keputusan dan menerapkan strategi yang tepat. Pengambilan keputusan dapat berupa melakukan inovasi, peningkatan penjualan atau lainnya yang dapat mempengaruhi laba perusahaan dapat berupa peningkatan atau penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini yang disebut sebagai pertumbuhan laba. Yang dimana perusahaan mengharapkan pertumbuhan laba yang berupa kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan periode sebelumnya. Yang dimana laba dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan, dan hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Laba perusahaan biasanya tidak menentu kadang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini menyebabkan pertumbuhan laba tidak dapat konsisten pada setiap periode. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals. Yang dimana perusahaan sektor consumer non-cyclical ini menyediakan produk-produk kebutuhan pokok bagi masyarakat, yang berupa produk rumah tangga serta makanan dan minuman dan lainnya. Berdasarkan dari produk yang ditawarkan menunjukkan bahwa perusahaan sektor consumer non-cyclical dapat mencatatkan pertumbuhan laba yang stabil.

Di bawah ini diuraikan beberapa fenomena pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals*

Tabel 1.1 Fenomena Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical

Nama Perusahaan	Keterangan
PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) (2022)	Labanya bersih CMRY melesat 34,21% secara tahunan (yoy) menjadi Rp1,06 triliun selama 2022. Dari yang sebelumnya pada tahun 2021 sebesar Rp790,19 miliar. <i>Return on Assets</i> perusahaan sebesar 17.04%.
PT. Cerestar Indonesia Tbk. (TRGU) (2022)	PT. Cerestar Indonesia Tbk. (TRGU) mencatatkan laba bersih Rp49,69 miliar pada tahun 2022. Capaian ini membalikkan posisi dari posisi rugi Rp15,54 miliar pada tahun 2021. Total aset perseroan tercatat naik Rp3,53 triliun dari posisi akhir tahun 2021 sebesar Rp1,98 triliun. Aset lancar terbukukan sebesar Rp2,33 triliun, naik dari Rp848,89 miliar. Ekuitas perseroan pada akhir tahun 2022 tercatat sebesar Rp1,03 triliun, naik dari Rp670,76 miliar pada akhir tahun 2021. Sementara itu, total liabilitas perseroan tercatat sebesar Rp2,50 triliun, meningkat dari Rp1,31 triliun. Liabilitas jangka pendek terbukukan sebesar Rp2,41 triliun, naik dari Rp1,20 triliun (Triamanda, 2023).
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) (2022)	Pada tahun 2022, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp220,7 miliar yang naik 17,98% dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp187,07 miliar. Pertumbuhan laba bersih CEKA tersebut ditopang oleh kenaikan nilai penjualan pada tahun 2022 yang sebesar 14,55% (year-on-year) menjadi Rp6,14 triliun (Vauzi, 2023).
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (2021)	ROTI berhasil memperbaiki margin laba bersih dari yang hanya sebesar 6,7% pada tahun 2020 menjadi sebesar 8,6% pada tahun 2021. Laba bersih yang diperoleh ROTI sepanjang tahun 2021 sebesar Rp281,34 miliar, angka tersebut naik sekitar 30,8% dari laba tahun 2020 sebesar Rp215.05 miliar (Timorria, 2022).

Berdasarkan fenomena di atas dapat dilihat bahwa, PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk, PT. Cerestar Indonesia Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, memperoleh laba bersih yang meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Laba bersih yang meningkat menandakan perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang positif. Pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami kenaikan laba bersih yang didorong oleh kenaikan penjualan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Return on Assets digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan menggunakan aset. Kenaikan pada ROA berarti laba perusahaan mengalami kenaikan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebagai contoh pada perusahaan PT. Cisarua Mountain Dairy (2022) memiliki nilai ROA yang baik yang mengalami pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Audrey, 2023),

(Hidayati & Putri, 2022), (Anggraini & Rivandi, 2023), dan (Rizkidayanti, Mayndarto, & Harahap, 2023) , namun tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Sukardi, Widyastuti, Maidani, Sari, & Ningrum, 2024), dan (Wage & Harahap, 2022).

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecinya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari aset perusahaan maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Sebagai contoh PT. Cerestar Indonesia Tbk (2022) pada perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba disertai kenaikan aset perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Siahaan, Sulistyandari, & Zaki, 2023), namun tidak sejalan dengan yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Putri & Andriansyah , 2022).

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan mendapatkan dana dari utang. Kenaikan nilai leverage perusahaan berarti penggunaan utang perusahaan meningkat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Sebagai contoh pada perusahaan PT. Cerestar Indonesia Tbk (2022) mempunyai tingkat leverage yang lebih besar dibandingkan dengkn ekuitas perusahaan yang berarti tingkat leverage perusahaan meningkat, namun perusahaan tetap mengalami pertumbuhan laba berupa kenaikan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Audrey, 2023), (Efendi & Suprihhadi, 2023), dan (Aisyah & Widhiastuti, 2021), namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Wage & Harahap, 2022).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Sebagai contoh pada perusahaan PT. Cerestar Indonesia Tbk (2022) mengalami kenaikan pada liabilitas jangka pendek yang menandakan likuiditas perusahaan menurun namun tetapi mengalami pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (Aisyah & Widhiastuti, 2021), namun tidak sejalan

dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Hidayati & Putri, 2022).

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya secara optimal. Rasio ini menunjukkan efektivitas dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Sebagai contoh pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang mencatatkan kenaikan laba bersih yang ditopang oleh kenaikan penjualan. Kenaikan penjualan mengindikasikan perusahaan mampu mengefisienkan aset, yang berarti rasio aktivitas juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Aisyah & Widhiastuti, 2021), namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Hidayati & Putri, 2022).

Net profit margin digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan total penjualan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode. *Net profit margin* mengukur laba bersih dari total pendapatan yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Sebagai contoh pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (2021) yang mengalami kenaikan pada margin laba bersih dibandingkan dengan periode sebelumnya dan juga mengalami pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Sukardi, Widyastuti, Maidani, Sari, & Ningrum, 2024), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Rizkidayanti, Mayndarto, & Harahap, 2023), dan (Efendi & Suprihhadi, 2023).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan juga dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan pertumbuhan laba, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pertumbuhan laba dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang berdasarkan latar belakang diatas adalah untuk mengetahui, apakah *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba
2. Variabel Independen :
 - a. *Return On Assets*
 - b. Ukuran Perusahaan
 - c. *Leverage (Debt to Equity Ratio)*
 - d. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)
 - e. Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*)
 - f. *Net Profit Margin*
3. Objek Penelitian : Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Periode Pengamatan : 2021-2023.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan *Net Profit Margin* secara simultan dan parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan strategi dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dengan memperhatikan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dalam mempertimbangkan untuk berinvestasi dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan, untuk mendapatkan return sesuai dengan yang diinginkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pertumbuhan laba.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “*Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods*” (Anggraini & Rivandi, 2023).

1. Variabel Independen

Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan penelitian ini menambahkan empat variabel yaitu :

a. *Leverage*

Alasan penelitian menambahkan variabel ini yang diprosikan dengan *debt to equity* semakin besar utang dalam pembiayaan perusahaan dapat mengakibatkan beban bunga pada perusahaan meningkat. Beban bunga yang meiningkat dapat menghambat pertumbuhan laba (Wahyu & Yani, 2024).

b. Rasio Likuiditas

Alasan peneliti menambahkan variabel ini adalah likuiditas yang diproskikan dengan *Current Assets* menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur. Sehingga perusahaan tetap dapat memperoleh pendanaan dari kreditur dengan lancar yang dapat mendorong pertumbuhan laba (Rudianto, 2021).

c. Rasio Aktivitas

Alasan peneliti menambahkan variabel ini yang diproksikan dengan *total assets turnover* adalah semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan, karena perusahaan dapat menghasilkan pendapatan per dolar aset yang lebih tinggi. Pendapatan yang semakin tinggi menyebabkan laba bersih perusahaan meningkat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (Darmawan, 2020).

d. *Net Profit Margin*

Alasan peneliti menambahkan variabel ini adalah Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi tingkat penjualan produk yang dihasilkannya. Semakin tinggi penjualan produk menunjukkan pendapatan mengalami peningkatan. Pendapatan yang meningkat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan (Rudianto, 2021).

2. Periode Pengamatan

Pada penelitian sebelumnya melakukan pengamatan selama periode 2018-2021 sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2021-2023.

3. Objek Penelitian

Pada penelitian sebelumnya objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non Cyclical*.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL